

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode survey. Menurut Wardiyanta (2006 : 29) “metode survey menunjukkan pada teknik kuesioner yakni mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden baik secara langsung maupun tertulis”.

Menurut Sugiyono (2010 : 27) metode kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan bersama dengan catatan digunakan untuk meneliti pada obyek yang sama, tetapi tujuan berbeda sebagaimana dikemukakannya bahwa :

“Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Atau digunakan secara bergantian, dimana pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif, sehingga ditemukan hipotesis kemudian hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif”.

Untuk menemukan jawaban dari faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara memilih Amanjiwo Resort Hotel sebagai tempat liburan di Indonesia, digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat uji *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Metode ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor apa yang sangat berpengaruh dalam pemilihan suatu Resort berdasarkan hasil kuesioner dalam bentuk tabel matriks perbandingan berpasangan sehingga dapat dihitung dan diketahui persentasi antar kriteria.

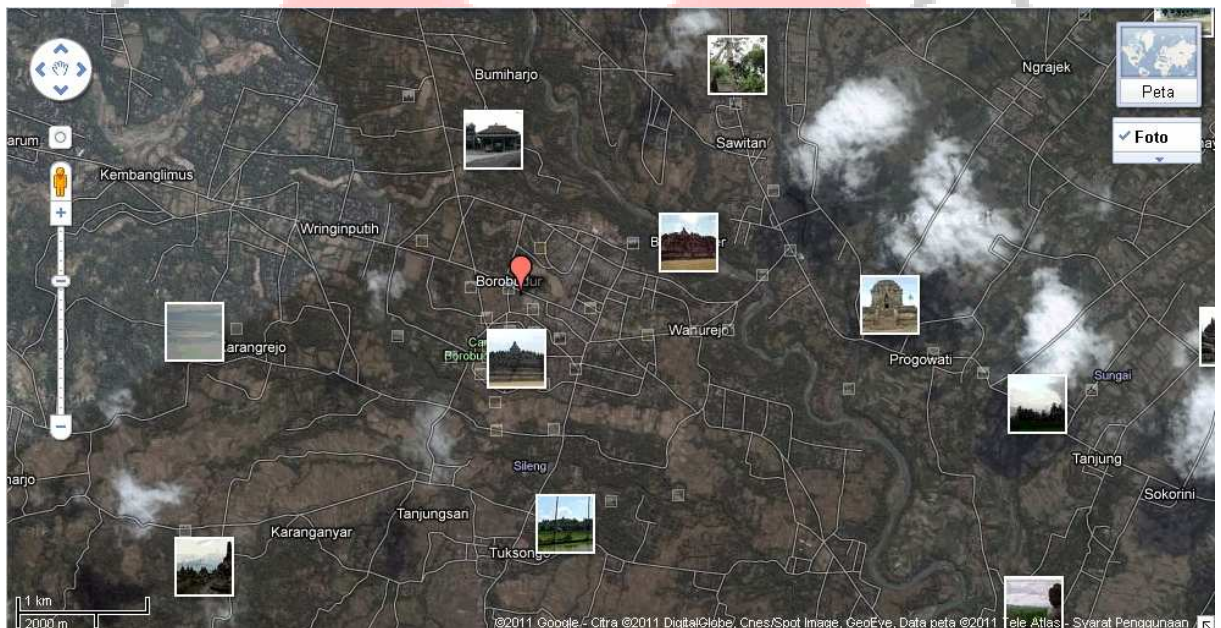
Perhitungan selanjutnya menggunakan rumus konsistensi indeks untuk menentukan validasi data tersebut.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini pembahasannya terbagi dua materi penelitian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi materi.

1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Amanjiwo Resort Hotel.



Gambar1. Peta Citra Satelit Amanjiwo Borobudur

Sumber: Google Earth, 2011

2. Ruang Lingkup Substansi Materi

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wisatawan mancanegara memilih Amanjiwo di Magelang

Jawa Tengah sebagai tempat liburan di Indonesia. Menurut S. Medlik (1994 : 14-15) 5 elemen tersebut diantaranya: lokasi (*location*), fasilitas (*facilities*), harga (*price*), citra (*image*) dan pelayanan (*service*).

C. Variabel Penelitian

Menurut Narbuko, C. Dan Ahmadi, A. 2007. Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam memilih suatu hotel. Berikut tabel mengenai variabel operasional:

Tabel 3.1

Variabel Operasioanal

Rumusan Masalah	Variabel	Dimensi
Faktor – faktor yang berpengaruh bagi wisatawan mancanegara dalam memilih Amanjiwo Resort Hotel sebagai	lokasi (<i>location</i>)	Lingkungan hotel yang jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk perkotaan, jarak hotel ke RS, <i>bank</i> , <i>ATM Centre</i> , dan kantor polisi.

tempat liburan di Indonesia	fasilitas (<i>facilities</i>)	Fasilitas kamar, fasilitas F&B, fasilitas rekreasi, fasilitas reservasi dan fasilitas olahraga.
	harga (<i>price</i>)	harga yang perlu dibayar oleh wisatawan untuk berlibur di Amanjiwo.
	pelayanan (<i>service</i>)	Kesopanan staf, kemampuan staf dalam menangani keluhan tamu dan daya tanggap staf terhadap keinginan tamu.
	citra (<i>image</i>)	Citra positif yang dimiliki Amanjiwo yang tergabung ke dalam Amangrup.

Sumber: Penulis, 2011

Definisi Operasional Variabel :

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Zainuddin dalam Widyantoro, 1999;54). Definisi operasional variabel digunakan untuk membantu pengumpulan data yang relevan untuk kriteria tersebut. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam memilih sebuah hotel ini merupakan teori yang diperoleh menurut S. Medlik (1994 : 14-15)

“terdapat lima elemen penting dalam memasarkan jasa hotel, diantaranya yaitu : lokasi (*location*), fasilitas (*facilities*), harga (*price*), pelayanan (*service*) dan citra (*image*).”

2. Variabel variabel tersebut dimasukan kedalam kuesioner dan disebarakan kepada pihak-pihak yang sudah ahli dalam bidang resort dan hotel, selanjutnya hasil kuesioner diuji dan divalidasi menggunakan alat uji proses hierarki analisis (AHP) sehingga dihasilkan variabel yang paling berpengaruh yaitu variabel yang mempengaruhi wisatawan mancanegara dalam memilih Amanjiwo Resort Hotel.

D. Populasi

Prof. Dr. Sugiyono (2011 : 80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sujana (1997 : 6), populasi yaitu “totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya”.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi populasi sasaran adalah wisatawan yang berlibur di Amanjiwo Resort Hotel.

E. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Sampel

Sugiyono (2011 : 81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Irwan (2005 : 57), sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan akan dianggap dapat menggambarkan populasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi sampel sarannya adalah wisatawan yang sudah beberapa kali datang berlibur di Amanjiwo atau disebut *repeater guest*.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Goode (1952 : 22), terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam prosedur pengambilan sampel, yaitu :

- a. Sampel harus mewakili (*representative*)
- b. Besarnya sampel harus memadai

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan *Sampling Purposive* untuk wisatawan.

Menurut Sugiyono (2011 : 82) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2011 : 82) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam bidang tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu orang-orang yang secara umum mengerti dalam hal kepariwisataan dan secara khusus mengenal dan mengetahui Amanjiwo Resort. Dalam penentuan sampel, terlebih dahulu harus benar-benar memastikan bahwa orang tersebut ahli dalam bidang resort dan tahu tentang Amanjiwo Resort Hotel, karena penentuan sampel akan berpengaruh terhadap hasil dari jawaban kuesioner yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap jawaban perumusan masalah yang dicari.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang yang bergerak dalam bidang kepariwisataan dan telah mengenal Amanjiwo Resort Hotel. Pengambilan sample sebanyak 30 orang mengacu kepada standar minimum data layak dianalisis. 30 orang yang menjadi sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2

Data Responden

Kriteria	Nama	Keterangan
Wisatawan Mancanegara yang sudah berkali – kali menginap di Amanjiwo Resort Hotel	1. Lin Zexy	Repeater Guest
	2. Jinxiu	
	3. Tanaka	
	4. Katou	
	5. Donato	
	6. Ludovillo	
	7. Ville	
	8. Hugo	
	9. Pauline	

10. Giacobe
11. Lindzzy
12. Swan
13. Busra
14. Volkan
15. Alvery
16. Marguerite
17. Jean-Paul
18. Heinrich
19. Zamoyski
20. Michaela
21. Duarte

Sumber : Penulis, 2011

F. Instrumen Penelitian

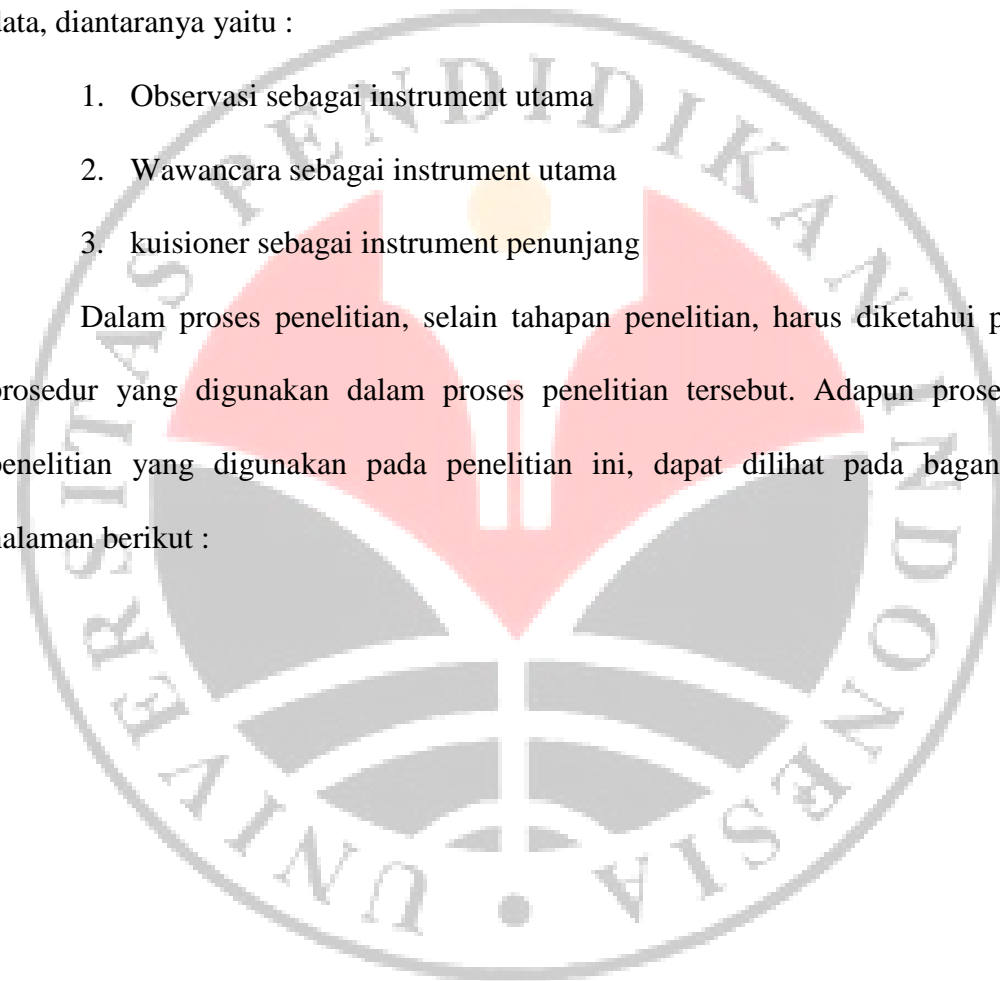
Suharsimi Arikunto (2002 : 150) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah atau atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

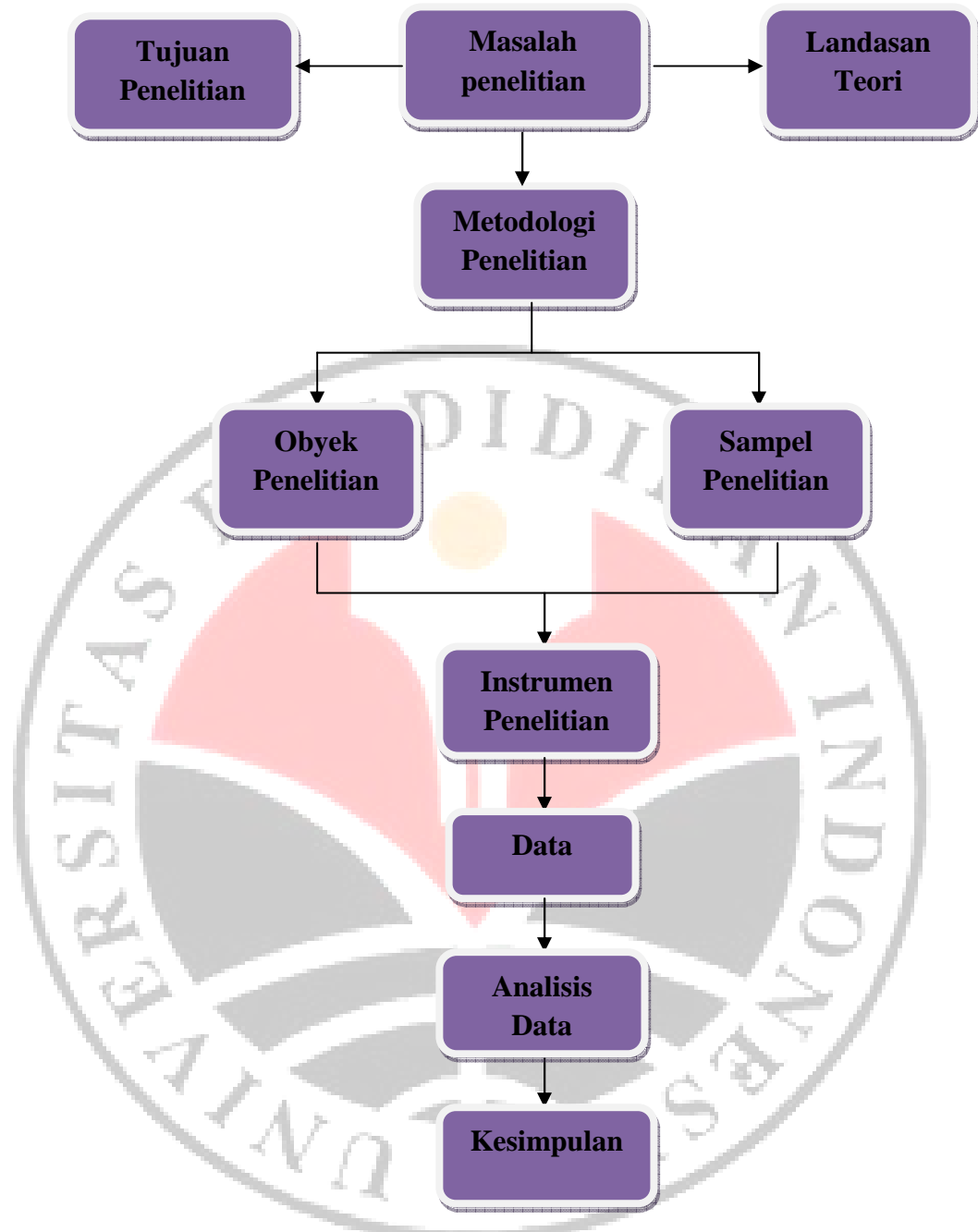
Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, karena untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengetahui data yang *valid* dan *reliable*. Uma sekaran (1992 : 142) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan kuesioner, yaitu : isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak menggiring, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran dan penampilan fisik kuesioner.

Instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa kuesioner dengan proses hitung menggunakan metoda analisis hierarki proses (AHP). Penggunaan kuesioner sebagai instrument dalam proses penelitian diharapkan dapat membantu dalam pemecahan rumusan masalah yang dicari. Dalam proses pemecahan masalah, *human instrument* dibantu oleh beberapa tehnik dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu :

1. Observasi sebagai instrument utama
2. Wawancara sebagai instrument utama
3. kuisiomer sebagai instrument penunjang

Dalam proses penelitian, selain tahapan penelitian, harus diketahui pula prosedur yang digunakan dalam proses penelitian tersebut. Adapun prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini, dapat dilihat pada bagan di halaman berikut :





Bagan 3.1

Bagan Prosedur Penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Metode Survey

Metode survey yakni mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden baik secara lisan maupun tertulis

2. Kuesioner

Menurut Sugiono (2004 : 162) “kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Karena untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengetahui data yang *valid* dan *reliabel*. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada wisatawan mancanegara yang menginap di hotel Amanjiwo.

3. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap wisatawan mancanegara yang sedang berlibur di hotel Amanjiwo untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh bagi wisatawan mancanegara dalam memilih hotel Amanjiwo sebagai tempat berlibur agar dapat sesuai dengan tujuan dan sasaran kajian penulis.

4. Data sekunder

Yaitu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen atau studi dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

H. Teknik Analisis Data

1. Konsistensi Rasio

Untuk memastikan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian memiliki validitas dan reliabilitas, perlu dilakukan suatu pengujian validitas dengan metode analisis hierarki proses (AHP) menggunakan penghitungan *consistency ratio* (CR). Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam bukunya Sugiyono (2008:457) mengemukakan bahwa “Sebuah data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Sedangkan pengertian dari reliabilitas yaitu “Reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2008:456). Reliabilitas merupakan persyaratan utama suatu instrument penilaian. Dalam penghitungan menggunakan metode AHP, pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan *consistency ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = CI / RC$$

$$CI = (\lambda_{maks} - n) / (n-1)$$

Keterangan :

CR= Consistensy Ratio

CI = Random consistensy

Batasan konsistensi 10 % atau dengan kata lain $CR \leq 0,1$

Adapun nilai Ratio Index RI dalam tabel :

Tabel 3.3

Orde Matriks

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.45	1.49

2. Analisis Model AHP

Penggunaan analisis model AHP dalam proses metode penelitian digunakan agar hasil yang dicari dapat ditemukan dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan membuat asumsi-asumsi untuk dijadikan sebagai kriteria perbandingan yang kemudian diolah dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun pengertian model AHP menurut Thomas L. Saaty (1988) yaitu “Analisis Hierarki proses (AHP) adalah suatu metode yang sering digunakan untuk menilai tindakan yang dikaitkan dengan perbandingan bobot kepentingan

antara faktor serta perbandingan beberapa alternatif pilihan. AHP merupakan pendekatan dasar dalam pengambilan atau membuat keputusan”.

Sedangkan definisi dari proses hierarki, dikemukakan pula oleh Thomas L Satty sebagai berikut ”Proses hierarki adalah suatu model yang memberikan kesempatan bagi perorangan atau kelompok untuk membangun gagasan-gagasan dan mendefinisikan persoalan dengan cara membuat asumsi mereka masing-masing dan memperoleh pemecahan yang diinginkan darinya”.

Dalam proses analisis, terlebih dahulu harus ditentukan kriteria-kriteria yang akan diteliti. Setelah proses penentuan kriteria selesai kemudian dilanjutkan dengan proses penyusunan kriteria dalam kuisioner. Kuisioner yang telah disebar diuji tingkat keabsahannya dengan menggunakan proses hierarki analisis (AHP).

Beberapa kriteria-kriteria yang akan diuji diantaranya yaitu :

- Kriteria 1 : Lokasi
- Kriteria 2 : Fasilitas
- Kriteria 3 : Harga
- Kriteria 4 : Pelayanan
- Kriteria 5 : Citra

Kriteria-kriteria yang telah terbentuk kemudian disusun dalam bentuk perbandingan berpasangan yaitu dalam bentuk berpasangan seluruh elemen untuk tiap sub system hierarki. Perbandingan tingkat kepentingan antar kriteria dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Skala Perbandingan Tingkat Kepentingan Antar Kriteria

Intensitas Pentingnya Kriteria	Definisi Kriteria	Penjelasan
1	Kedua kriteria sama pentingnya	Kedua kriteria mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3	Sebuah kriteria lebih lemah nilai atau tingkat kepentingannya dibanding yang lain	Pengalaman atau judgment sedikit memihak pada sebuah kriteria lainnya
5	Sebuah kriteria adalah essensial atau mempunyai tingkat kepentingan yang kuat dibanding kriteria yang lainnya	Pengalaman atau judgment secara kuat memihak pada sebuah kriteria dibandingkan kriteria lainnya
7	Menentukan jelasnya tingkat kepentingan suatu kriteria dibandingkan kriteria lainnya	Sebuah kriteria secara kuat disukai dan dominasinya tampak dalam praktek
9	Menunjukkan tingkat kepentingan dari salah satu kriteria	Bukti bahwa suatu kriteria adalah lebih penting dari pada kriteria lainnya adalah sangat jelas.

2,4,6,8	Nilai tengah diantara dua judgment yang berdampingan	Nilai diberikan bila diperlukan adanya kompromi atau nilai antara dua intensitas
---------	--	--

Sumber : Saaty, 1988

3. Prinsip Dasar dan Tahapan Analisis Model AHP

Prinsip dasar dan tahapan analisis model AHP (Saaty, 1993; 30-39, 102-103), yaitu

a. Penyusunan Hirarki (Dekomposisi)

Penyusunan hirarki maksudnya adalah penyusunan berbagai elemen dari suatu sistem yang kompleks secara hirarkis agar dapat dipahami dalam pemecahan permasalahan. Hirarki merupakan alat dasar dari pikiran manusia dalam rangka menata suatu elemen ke dalam beberapa level.

b. Pengisian Persepsi Manusia/Responden

Berhubung elemen-elemen dalam satu tingkat akan dibandingkan satu elemen dengan elemen lain terhadap satu kriteria, maka pengisiannya dilakukan dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 9. Pengisian matriks banding berpasang merupakan penilaian responden dengan menggunakan metoda kuesioner atau simulasi dalam suatu kelompok. Sebelum melangkah ke tahap selanjutnya, penilaian yang diberikan oleh responden atas dasar persepsinya masing-masing ini terlebih dahulu dipuratakan antara satu responden dengan lainnya. Apabila nilai persepsi tersebut telah ditempatkan dalam matriks, maka setiap

matriks perlu dinormalisasikan dahulu dengan operasi matriks tertentu sebelum masuk ke dalam analisis berikutnya.

c. Penghitungan Bobot atau Nilai Vektor dan Penilaian Konsistensi

Penghitungan bobot prioritas masing-masing kriteria pada setiap matriks ditentukan sesuai dengan besarnya nilai *eigenvalue* (λ maks).

Penentuan terhadap tingkat konsistensi terhadap penilaian persepsi digunakan penghitungan Indeks Konsistensi (IK) atau *Consistency Index Ratio* (CI). Rasio konsistensi (*Consistency Ratio*-CR) harus bernilai 10 % atau kurang sehingga dapat dianggap bahwa konsistensi responden dalam memberikan persepsi relatif bersifat sah atau valid.

Apabila nilai rasio konsistensinya lebih dari 10 %, maka pertimbangan itu mungkin agak acak dan perlu diperbaiki.

d. Pengukuran Prioritas Global (Prioritas Akhir)

Nilai prioritas global diperoleh dari nilai prioritas lokal dengan penghitungan antara kriteria dengan nilai prioritas pada matriks yang terletak paling bawah dari sebuah hirarki.

4. Teknik Matematik Model AHP

Teknik matematik AHP dilakukan melalui pendekatan matriks. Alasan penggunaan matriks pada penghitungan dasar bagi model AHP diuraikan oleh Thomas L. Saaty (1993) adalah sebagai berikut “Matriks merupakan alat yang sederhana dan bisa dipakai, dan memberi kerangka untuk menguji konsistensi, memperoleh informasi tambahan dengan jalan membuat segala perbandingan

yang mungkin, dan menganalisis kepekaan prioritas menyeluruh terhadap perubahan dalam pertimbangan. Ancaman matriks ini secara unik mencerminkan segi prioritas : mendominasi dan didominasi”.

Proses perbandingan berpasang didahului dengan membandingkan elemen satu dengan elemen yang lain berdasarkan kriteria/sifat yang paling tinggi pada hirarki, dan begitu seterusnya untuk kriteria/sifat selanjutnya. Berikut ini dapat dilihat bentuk matriks dalam penggunaannya :

C	A1	A2	An
A1	1	$W1/W2$	$W1/Wn$
A2	$W2/W1$	1
.
An	$Wn/W1$	$Wn/W2$	1

Matriks tersebut menggambarkan bahwa berdasarkan sifat/kriteria C, perbandingan elemen A1 terhadap A2 yaitu menghasilkan bobot dengan nilai $W1/W2$, berarti bahwa seberapa kuat satu elemen A1 memiliki atau berkontribusi, mendominasi mempengaruhi, memenuhi atau menguntungkan sifat tersebut, dibandingkan dengan elemen A2. Nilai dari matriks ini positif dan bersifat matriks resiprok, yaitu matriks yang memenuhi timbal balik : $a_{ij} = 1/a_{ji}$.

Nilai nW dapat diperoleh dengan asumsi bahwa prioritas $W = (W1, \dots, Wn)$ sebagai nilai dari matriks tersebut, yaitu :

$$\begin{pmatrix} 1 & W_1/W_2 & \dots & W_1/W_n \\ W_2/W_1 & 1 & \dots & W_2/W_n \\ \cdot & \cdot & \dots & \cdot \\ \cdot & \cdot & \dots & \cdot \\ W_n/W_1 & W_n/W_2 & \dots & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} W_1 \\ \cdot \\ \cdot \\ W_n \end{pmatrix} = n \begin{pmatrix} W_1 \\ \cdot \\ \cdot \\ W_n \end{pmatrix}$$

Apabila a_{ij} mewakili kepentingan alternatif i di atas alternatif j dan a_{jk} mewakili kepentingan j di atas alternatif k dan a_{ik} mewakili kepentingan alternatif i di atas alternatif k , maka haruslah sesuai dengan $a_{ij}a_{jk} = a_{ik}$, untuk pertimbangan konsistensi.

Kita selalu mengharapkan konsistensi yang sempurna, namun pada kenyataannya masukan dari A tidaklah perlu menjadi transitif, contoh : A_1 mungkin lebih dipilih daripada A_2 dan A_2 lebih dipilih daripada A_3 , tetapi A_3 mungkin lebih dipilih daripada A_1 . A konsisten jika dan hanya jika $\lambda_{maks} = n$ dan dalam kenyataannya yang kita miliki selalu $\lambda_{maks} > n$. Penyimpangan dari konsisten dinyatakan dengan rumus :

$$C.I = \mu \frac{\lambda_{maks}}{n-1}$$

Keterangan :

$CI = Consistency Index$

$\lambda_{maks} = Eigenvalue terbesar$

Perbandingan antara CI dan RI (*Random Index*) untuk matriks tertentu didefinisikan sebagai CR (*Consistency Index*). Jika $CR > 0.10$, studi mengalami masalah dan pertimbangan mesti diperbaiki.

Besar CR menggunakan rumus :

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Keterangan :

CR = *consistency ratio*

CI = *consistency index*

RI = *ratio index*

Nilai CR lebih rendah atau sama dengan 0.10 merupakan nilai yang mempunyai tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai CR ini menjadi patokan konsistensi atau tidaknya suatu pertimbangan perbandingan berpasang. Sebuah kelompok yang melakukan proses pertimbangan dapat diambil suatu nilai hasil diskusi kelompok tersebut, namun bila terdapat perbedaan pendapat terhadap nilai penilaian, maka digunakan purata pembobotan skala penilai. Rumus (Saaty, 1993;240) yang digunakan yaitu :

Keterangan :

U = Rata-rata geometrik

X_n = Nilai